e-ISSN: 2550-0813 | p-ISSN: 2541-657X | Vol 11 No 4 Tahun 2024 Hal. : 1620-1626

NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial

available online http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN PRODUKSI MINYAK SAWIT TERHADAP VOLUME EKSPOR MINYAK SAWIT DI INDONESIA PERIODE 2007-2022

Rita Avika

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Produksi Minyak Sawit Terhadap Volume Ekspor Minyak Sawit di Indonesia Periode 2007–2022" adalah untuk mengetahui bagaimana inflasi, nilai tukar, dan produksi minyak sawit berdampak pada volume ekspor minyak sawit di Indonesia selama periode 2007–2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu metode deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang penyajian datanya berbentuk numerik yang dianalisis dengan data statistik. Tujuan dari penggunaan pendekatan ini adalah untuk menentukan bagaimana fenomena saat ini berhubungan dengan variabel independen dan variabel dependen. Sementara PMS dan KURS tidak mempengaruhi EKS secara signifikan, INF mempengaruhinya.

Kata Kunci: perdagangan internasional, ekspor, inflasi, nilai tukar, produksi.

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional adalah kegiatan berdagang lintas batas negara. Perdagangan internasional itu selalu terikat dengan nilai tukar di setiap negaranya. Nilai tukar, menurut Mankiw (2003), adalah harga transaksi pertukaran internasional. Nilai tukar suatu negara dapat dibagi menjadi dua bagian: nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal mewakili harga uang antara dua negara, sedangkan nilai tukar riil mewakili harga barang yang dijual. Perdagangan internasional merupakan suatu faktor yang paling signifikan yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara dalam kaitannya dengan produksi barang dan jasa tersebut. Manfaat berdagang lintas batas negara salah satunya yaitu kontribusi dari suatu negara untuk menghasilkan produknya untuk diekspor ke luar negeri. Akibatnya, peningkatan pendapatan nasional akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi.Selain perdagangan internasional, pertumbuhan ekonomi juga memerlukan teknologi, modal, dan tenaga kerja. Sumber daya modal sangat penting untuk pelaksanaan

[1]*Correspondence Address : ritaavika433422@gmail.com,
DOI : 10.31604/jips.v11i4.2024. 1620-1626
© 2024UM-Tapsel Press

pembangunan. Penanaman modal adalah cara pembentukan dana ini (Putri & Muljanto, 2021)

Salah satu sektor utama di Indonesia, perkebunan kelapa sawit, memberikan spesialisasi yang signifikan terhadap ekspor dalam negeri dan total ekspor nonmigas. (Ewaldo, 2017). Minyak kelapa sawit merupakan produk yang paling sering digunakan oleh masyarakat. Karena, stabil untuk penggunaan dalam konsumsi, kosmetik, dan produk kebersihan, serta sebagai sumber biofuel atau biodiesel (Fahrizal, 2019). Ketika permintaan minyak sawit meningkat, industri kelapa sawit memiliki peran strategis yang signifikan, yang mencakup: sumber penghasil devisa terbesar bagi negara; mendorong perekonomian secara keseluruhan; dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi pekerja di setiap area lahan industri yang dibuka. Banyak khasiat tanaman ini yang mendorong permintaan minyak sawit yang terus meningkat (Nurwahyudin, 2020).

Grafik Volume Ekspor Minyak Sawit

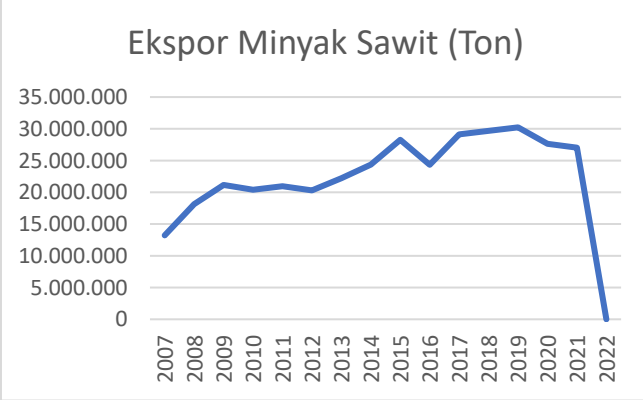

Sumber : Direktorat Jendral Perkebunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia

Ekspor minyak sawit Indonesia mencatat peningkatan yang signifikan dari tahun 2012 hingga tahun 2022, dengan jumlah ekspor sebanyak 20.296.759 ton pada tahun 2012 dan meningkat terus setiap tahun hingga 28.276.871 ton pada 2015. Namun, dari tahun 2019 hingga 2022, volume ekspor mengalami penurunan yang signifikan, dengan jumlah ekspor sebanyak 30.232.555 ton pada tahun 2019 dan terus turun setiap tahun hingga 26.330.000 ton. Peningkatan ini disebabkan oleh produksi minyak sawit yang lebih besar.Inflasi Indonesia juga dipengaruhi oleh volume ekspor di atas.

Inflasi adalah salah satu keadaan pada harga barang dan jasa yang terus meningkat dan berubah seiring berjalannya waktu. Kenaikan harga barang dan jasa ini dapat mendorong perekonomian dan mendorong produksi nasional. Namun, penurunan daya saing dapat menyebabkan inflasi, yang pada gilirannya mengurangi ekspor(Silviana, 2016). Inflasi Indonesia masih naik dengan tingkat rendah, yang berarti mudah untuk mengontrol dan tidak mengganggu ekonomi negara. Namun, inflasi sedang terjadi pada tahun 2008, yang dapat menurunkan kesejahteraan orang berpenghasilan tetap, tetapi tidak mengancam perekonomian negara. Nilai tukar adalah metrik makro ekonomi lain yang memengaruhi ekspor selain inflasi.

Nilai tukar adalah salah satu alat pengukur keadaan ekonomi dalam negara, dan nilai mata uang stabil itu ditunjukkan bahwa keadaan perekonomian negara itu relatif baik. Oleh karena itu, nilai tukar adalah harga terpenting dalam perekonomian karena penentuannya disesuaikan dari keseimbangan permintaan dan penawaran pasar (Silaban, 2022). Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS terjadi fluktuasi yang cukup besar dari tahun 2007 hingga 2022. Ada saat-saat ketika nilai rupiah berada di bawah tekanan atau turun, tetapi ada juga saat-saat yang stabil, seperti beberapa tahun terakhir. Fluktuasi nilai tukar selama periode ini dapat dipengaruhi oleh variabel internal dan eksternal, termasuk kebijakan moneter, kondisi domestik,

perekonomian global, dan harga komoditas.

Industri minyak kelapa sawit mempunyai banyak peran strategis, termasuk menjadi penghasil devisa negara terbesar seiring meningkatnya permintaan minyak kelapa sawit, meningkatkan ekonomi nasional, dan mendorong sektor ekonomi kerakyatan, menyediakan lapangan kerja di setiap pembukaan lahan industri. (Ramadhana et al., 2023).Perkembangan produksi minyak sawit mengalami peningkatan beberapa tahun yang dapat dilihat pada tabel seperti tahun 2009-2020. Produksi minyak sawit pada tahun 2009 sebanyak 19.324.293 ton dan mengalami peningkatan hingga 2020 sebanyak 48.297.070 ton.

Menurut Fuad Anshari et al (2017) Inflasi mempunyai pengaruh positif secara parsial terhadap ekspor di Filipina, namun mempunyai pengaruh negatif di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand. Di sisi lain, penelitian Devi & Murtala (2019) menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada variabel ekspor teh Indonesia ke Jerman. Menurut Ginting (2013) nilai tukar terdapat dampak negatif dan signifikan pada ekspor Indonesia baik dalam jangka panjang maupun pendek. Sebaliknya menurut Dhany & Noer (2012) nilai tukar tidak mempengaruhi ekspor di Indonesia, namun model bahan baku hanya menyumbang Sebagian kecil dari impor pada produk akhir yang diekspor. Menurut Putra & Sutrisna (2017) Produksi melalui ekspor berdampak tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan kata lain ekspor merupakan variabel mediasi dampak produksi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan menurut Zakariya et al (2016) menemukan bahwa variabel ekspor mempunyai pengaruh yang kecil terhadap produksi.

KAJIAN LITERATURE

Perdagangan Internasional

Pertumbuhan ekonomi di dalam negara sangat dipengaruhi oleh perdagangan internasional. Ketika kegiatan mengekspor lebih banyak dan kegiatan mengimpor lebih sedikit, pendapatan dalam negara meningkat, yang akhirnya akan berdampak baik pada pertumbuhan ekonomi. (Fitriani, 2019). Perdagangan lintas batas negara dapat meningkatkan perekonomian suatu negara, cadangan devisa, pergerakan modal, dan kesempatan kerja. (Yuni, 2021).

Ekspor

Ekspor adalah kegiatan menjual barang ke luar negeri dengan syarat yang disepakati oleh eksportir dan importir (Harahap et al., 2020). Ketika kegiatan mengekspor lebih banyak dan kegiatan mengimpor lebih sedikit, pendapatan dalam negara meningkat, yang akhirnya akan berdampak baik pada pertumbuhan ekonomi. Perdagangan internasional dapat meningkatkan perekonomian suatu negara, cadangan devisa, mobilitas modal, dan kesempatan kerja (Hanifah, 2022).

Inflasi

Inflasi merupakan suatu peristiwa peningkatan harga barang dan jasa dalam jangka waktu yang panjang. Data kenaikan harga barang kebutuhan pokok dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (Susanto & Pangesti, 2021). Inflasi terjadi karena adanya ketidakkeseimbangan antara permintaan dan ketersediaan barang. Dengan kata lain, semakin besar permintaan dibandingkan pasokan, dan semakin besar perbedaannya, semakin berbahaya inflasi bagi kesehatan perekonomian. Meningkatnya inflasi melemahkan perekonomian suatu negara, karena kenaikan harga yang terus menerus mengurangi daya beli

Masyarakat. (Mahzalena & Juliansyah, 2019).

Nilai Tukar

Nilai tukar menunjukkan nilai mata uang dalam suatu negara terhadap negara lainnya. Keadaan perekonomian suatu negara juga mempengaruhi nilai tukar, sehingga nilai tukar membutuhkan kestabilan dalam menciptakan lingkungan usaha yang baik dan meningkatkan dunia usaha. (Permaysinta & Sawitri, 2021). Nilai tukar mata uang dan nilai valuta asing terkait erat. Proses impor dan ekspor dipengaruhi oleh nilai dolar Amerika sebagai mata uang standar internasional. Eksportir disarankan untuk meningkatkan ekspor mereka saat kurs dolar naik untuk mendapatkan lebih banyak rupiah. Akibatnya, saat nilai dolar menguat, ekspor, valas, dan cadangan devisa juga meningkat (Amalia & Titik, 2022).

Produksi

Produksi adalah kegiatan mengubah bahan baku mentah menjadi bahan jadi yang menghasilkan barang dan jasa. Secara umum produksi diartikan sebagai kegiatan mengubah suatu barang menjadi barang lain yang dapat menghasilkan keuntungan lebih (Alam et al., 2021). Dalam arti lain, pengertian produksi hanya mencakup kegiatan yang menjadikan barang jadi maupun setengah jadi, bahan dan suku cadang industry, atau suku cadang dan komponen (Hamzah & Santoso, 2020). Hasilnya berupa produk konsumsi maupun industri.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan. Data sekunder terdiri dari tiga variabel independen: produksi minyak sawit, inflasi, dan nilai tukar; variabel dependen adalah ekspor minyak sawit. Jenis metode penelitian kuantitatif regresi data time series juga digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder ini berasal dari Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementrian Perdagangan negara Indonesia, dan Badan Pusat Statistik (BPS). Alat analisa yang digunakan yaitu program E-Views 9. Langkah awalnya adalah mengestimasi data time series dengan model analisis regresi berganda. Langkah kedua menggunakan uji hipotesis meliputi uji f, uji t, dan R2 (Indah, D.R, Nurlina, 2019)

$$EKS = \beta_0 + \beta_1 INF_t + \beta_2 KURS_t + \beta_3 PMS_t + e$$

Dimana :

β_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien
EKS	: Volume Ekspor Minyak Sawit
INF	: Inflasi
KURS	: Nilai Tukar
PMS	: Produksi Minyak Sawit
t	: Tahun
e	: Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teknik Partial Adjustment Model (PAM) untuk memperkirakan dampak Inflasi, Nilai Tukar, dan Produksi Minyak Sawit terhadap Ekspor Minyak Sawit di Indonesia tahun 2007-2022. Hasil estimasi PAM beserta Gauss- Uji asumsi Markov, dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1 Estimation Output PAM

$$EKS_t = 9463732{,}0 - 417171{,}3INF_t + 1016{,}087KURS_t + 0{,}127632PMS_t$$
$$(0{,}0204) \quad (0{,}1363) \quad (0{,}4185)$$

R^2= 0,796363; DW-Stat = 1,149414; F-Stat = 15,64276

Diagnostic test:

(1) Multikolinieritas (VIF)
INF = 1,838040; *KURS* = 5,510272; *PMS* = 7,289244

(2) Normalitas (Jarque-Bera Test)
JB(2) = 2,339995; Prob. JB(2) = 0,310368

(3) Autokorelasi (Breusch-Godfrey Test)
X^2 (2) = 1,841396; Prob. X^2 (2) = 0,7649

(4) Heteroskedastisitas (White Test)
X^2 (9) = 14,30057; Prob. X^2 (9) = 0,1120

(5) Linieritas (Ramsey Reset Test)
F (1,11) = 3,826875; Prob. F(1,11) = 0,6919

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan Tabel 1, koefisien regresi nilai Adjusted R-Square tahun sebelumnya sebesar 0,7454 sehingga memberikan hasil δ = 1 – 0,7454 yaitu sebesar 0,2546 atau 25,46%. Nilai tersebut menangkup persyaratan validitas PAM, karena nilai δ berada dalam kisaran 0 hingga 1 dan signifikan secara statistik. Kedua kondisi tersebut menunjukkan apabila model estimasi PAM dalam penelitian tersebut valid dan dapat mewakili adanya hubungan teoritis untuk membangun model ekonometrik dengan memilih jangka pendek dan jangka panjang antara variabel.

Berdasarkan hasil perhitungan konstanta dan koefisien diperoleh model penduga jangka panjang sebagai berikut:

Hasil uji Jarque-Bera (JB) memperoleh probabilitas statistik JB 0,3104 yang artinya lebih besar dari α (0,1), sehingga residual berdistribusi normal. Lalu pada uji Breusch-Godfrey (BG) diperoleh probabilitas 0,7649 yang artinya lebih besar dari α (0,1), sehingga tidak terjadi masalah autokorelasi. Residual pada model ini bersifat homoskedastisitas berdasarkan hasil uji White menunjukkan probabilitas sebesar 0,1120 yang berarti tidak terjadi heterokedastesis pada model regresi. Kemudian pada uji Ramsey Reset memperoleh probabilitas F statistik 0,6919 yang artinya model linier. Terdapat variance inflasi faktor (VIF) kurang dari 10 yaitu variabel inflasi, nilai tukar,dan produksi minyak sawit. Jadi dapat dikatakan tidak ditemukan masalah multikolinieritas yang serius. Uji F menunjukkan probabilitas F-statistik 0,00019, yang artinya lebih kecil dari α (0,05). Oleh karena itu, secara keseluruhan inflasi, nilai tukar, dan produksi minyak sawit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor minyak sawit. Selanjutnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,7964 menunjukkan bahwa 79,64% variasi ekspor minyak sawit disebabkan oleh variasi inflasi, nilai tukar, dan produksi minyak sawit. Sisanya sebesar 20,36% disebabkan oleh variabel di luar model.

Tabel 2 T-Test Result

Variable	Coefficient	Sig. *t*	Description	Conlusion
INF	-1,343	0,020	α = 0,1	Significant
KURS	1,597	0,136	α = 0,05	Not Significant
PMS	0,838	0,419	α = 0,1	Not significant

Sumber: Tabel 1

Hasil dari Tabel 1 menunjukkan bahwa inflasi merupakan faktor penentu yang signifikan terhadap volume ekspor minyak sawit, meskipun nilai tukar dan produksi minyak sawit tidak memiliki dampak yang signifikan. Namun, hasil dari Tabel 2 menunjukkan bahwa inflasi memberikan dampak negatif terhadap ekspor minyak sawit (EKS).

Hasil penelitian variabel Inflasi terhadap volume ekspor minyak sawit di Indonesia Signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Fani & Putri (2011) sebelum diberlakukannya AKFTA pada 2011, inflasi dan nilai tukar terdapat pengaruh simultan dan signifikan terhadap ekspor produk elektronik Indonesia ke Korea Selatan tidak ada

pengaruh. Hasil survei nilai tukar terhadap volume ekspor minyak sawit Indonesia pada tahun 2011 tidak signifikan. Hal ini sejalan dengan Laurie (2023) bahwa nilai tukar tidak mempunyai dampak tidak langsung terhadap cadangan devisa melalui ekspor. Oleh karena itu, hasil penelitian mengenai variabel produksi tidak mempunyai arti terhadap volume ekspor minyak sawit Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Mejaya Saleh & Fanani (2013) Koefisien produksi (X1) menunjukkan nilai positif yaitu 0,258 dengan taraf signifikan 0,252 lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang disyaratkan (0,05). Hasil itu menunjukkan bahwa meskipun variabel produksi berpengaruh positif, namun secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Produksi Minyak Sawit Terhadap Volume Ekspor Minyak Sawit di Indonesia Periode 2007-2022 menggunakan analisis regresi data time series, dapat disimpulkan bahwa, Inflasi merupakan faktor penentu yang signifikan terhadap volume ekspor minyak sawit. Tetapi Nilai Tukar dan Produksi Minyak Sawit tidak berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Minyak Sawit.

DAFTAR PUSTAKA

Alam, S. P., Rosjadi, F., & Setyaningrum, I. (2021). Analisis Pengaruh Produksi, Harga Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Minyak Sawit Indonesia. Calyptra, 9(2).

Amalia, S., & Titik, C. S. (2022). Pengaruh Impor, Nilai Tukar Rupiah, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Buletin Ekonomika Pembangunan, 2(1), 113–120. https://doi.org/10.21107/bep.v2i1.13847

Devi, I., & Murtala, M. (2019). Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Ekspor Teh Indonesia Ke Jerman. Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal, 2(1), 8. https://doi.org/10.29103/jepu.v2i1.1699

Dhany Surya Ratana*)1, Noer Azam Achsani**), dan T. A. (2012). DaMPaK PeRUbaHan nilai TUKaR MaTa Uang TeRHaDaP eKsPOR inDOnesia Dhany surya Ratana *)1 , noer azam achsani **) , dan Trias andati ***). Jurnal Manajemen & Agribisnis, 9(3), 154–162.

Ewaldo, E. (2017). Analisis ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia. E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter, 3(1), 10–15. https://doi.org/10.22437/pim.v3i1.3988

Fani, R., & Putri, A. (2011). PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP EKSPOR INDONESIA KOMODITI TEKSTIL DAN ELEKTRONIKA KE KOREA SELATAN (Studi Sebelum dan Setelah ASEAN Korea Free Trade Agreement Tahun 2011). Jurnal Administrasi Bisnis, 35(1), 127–136.

Fitriani, E. (2019). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. JURISMA : Jurnal Riset Bisnis & Manajemen, 9(1), 17–26. https://doi.org/10.34010/jurisma.v9i1.1414

Fuad Anshari, M., El Khilla, A., & Rissa Permata, I. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Ekspor Di Negara Asean 5 Periode Tahun 2012-2016. Info Artha, 1(2), 121–128. https://doi.org/10.31092/jia.v1i2.130

Ginting, A. M. (2013). Pengaruh nilai tukar terhadap ekspor Indonesia. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, 7(1), 1–18.

Hamzah, R. N., & Santoso, I. H. (2020). Analisis Pengaruh Produksi, Harga Ekspor Crude Palm Oil, Nilai Tukar IDR/USD Terhadap Volume Ekspor Crude Palm Oil Indonesia 2012-2016. Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi, 1(2), 183. https://doi.org/10.30742/economie.v1i2.1131

Hanifah, U. (2022). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan, 2(6), 107–126. https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.275

Harahap, E. F., Luviana, L., & Huda, N. (2020). Tinjauan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor

Dan Jumlah Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Jurnal Benefita, 5(2), 151. https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.4907

Indah, D.R, Nurlina, M. (2019). The Influence of Service Quality, Price and Location on Decisions to Use Freight Forwarding Services PT. Image of Van Express Langsa City. Ocean Economics Journal, 3(1), 1–8.

Laurie, R. (2023). PENGARUH KURS, JUB DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP EKSPOR, IMPOR DAN CADANGAN DEVISA INDONESIA. Weaving a Malawi Sunrise, 89–92. https://doi.org/10.1515/9781772121155-013

Mahzalena, Y., & Juliansyah, H. (2019). Pengaruh Inflasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Regional Unimal, 2(1), 37. https://doi.org/10.29103/jeru.v2i1.1742

Mejaya Saleh, A., & Fanani, dkk. (2013). TERHADAP VOLUME EKSPOR (Studi pada Ekspor Global Teh Indonesia Periode Tahun 2010-2013). Jurnal Administrasi Bisnis, 35(2), 20–29.

Permaysinta, E., & Sawitri, A. P. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham. Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi, 5(1), 41. https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5630

Putra, G. N. A., & Sutrisna, I. K. (2017). Pengaruh Produksi Dan Inflasi Terhadap Ekspor Dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 6(1), 2165–2194.

Putri, R. D. S., & Muljanto, S. (2021). Pengaruh Perdagangan Internasional (Ekspor-Impor) dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Journal of Public Auditing and Financial Managemen, 2021(1), 13–26.

Ramadhana, R. A., Hadi, S., Studi, P., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Info, A. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Produksi Minyak Sawit Terhadap Volume Ekspor Minyak Sawit Di Indonesia Periode 1990-2020. Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE), 7(02), 319–331.

Silaban, R. (2022). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Ekspor Non Migas di Indonesia. Jurnal Samudra Ekonomika, 6(1), 50–59.

Susanto, R., & Pangesti, I. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. JABE (Journal of Applied Business and Economic), 7(2), 271. https://doi.org/10.30998/jabe.v7i2.7653

Yuni, R. (2021). Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2009-2019. Niagawan, 10(1), 62. https://doi.org/10.24114/niaga.v10i1.19193

Zakariya, M. L., Musadieq, M. Al, & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Produksi , Harga , dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor (Studi pada Volume Ekspor Biji Kakao Indonesia Periode Januari 2010-Desember 2015). Jurnal Administrasi Bisnis, 40(2), 139–145.